BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Objek penelitian sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian karena dengan adanya objek penelitian tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan seperti sekolah-sekolah penerima dana BOS, jumlah dana BOS per sekolah dan komponen-komponen penggunaan dana BOS itu sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah. Berikut adalah sejarah singkat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah berserta visi dan misinya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Keberadaan lembaga Dinas Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah selalu mengalami perubahan penamaan atau sebutan kelembagaan seiring dengan perkembangan masa dan perubahan kebijakan pemerintah pusat yang mengikuti perubahan kebijakan organisasi induknya atas pertimbangan kebutuhan pelayanan publik/masyarakat. Entah apa yang menjadi alasan kuat mengapa Dinas Pendidikan Nasional ini kerap berganti-ganti nama. Pasalnya, karena instansi ini berkaitan dengan daerah, maka segala kebijakan pergantian nama tersebut berimbas pada masalah administrasi kebijakan yang ada di Dinas Pendidikan Nasional yang ada di daerah-darah.

Sama halnya dengan instansi yang berlamat di Jalan Setia Budi No.9 Palu Sulawesi Tengah ini, telah melakukan perubahan nama. Seiring dengan peraturan-

peraturan yang terus berubah. Awalnya dikenal dengan jabatan “Hopshoolpsiner” atau sekarang setingkat dengan “Kepala Dinas Pendidikan”. Intansi yang awalnya di kenal dengan nama “Kanwil Provinsi” ini masih bergabung dengan beberapa instansi lainnya, seperti bidang kebudayaan, museum dan pemuda olahraga. Sehingga pada awal otonomi daerah 2002, struktur intansi tidak mengalami perubahan akan tetapi namanya berubah menjadi “Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemuda Olahraga”. Seiring dengan berkembangnya peraturan dan kebutuhan masyrakat, pada tahap selanjutnya, bidang kebudayaan, museum beralih pada bidang pariwisata dan pemuda olahraga menjadi instansinya sendiri. Hingga pada akhirnya dengan berubahnya struktur organisasi departemen pendidikan dan kebudayaan nasional, maka pemerintah daerah provinsi Sulawesi Tengah menyesuaikan nomenklatur atau penamaan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yang sekarang di sebut dengan “Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah” sesuai peraturan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 07 tahun 2013.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah

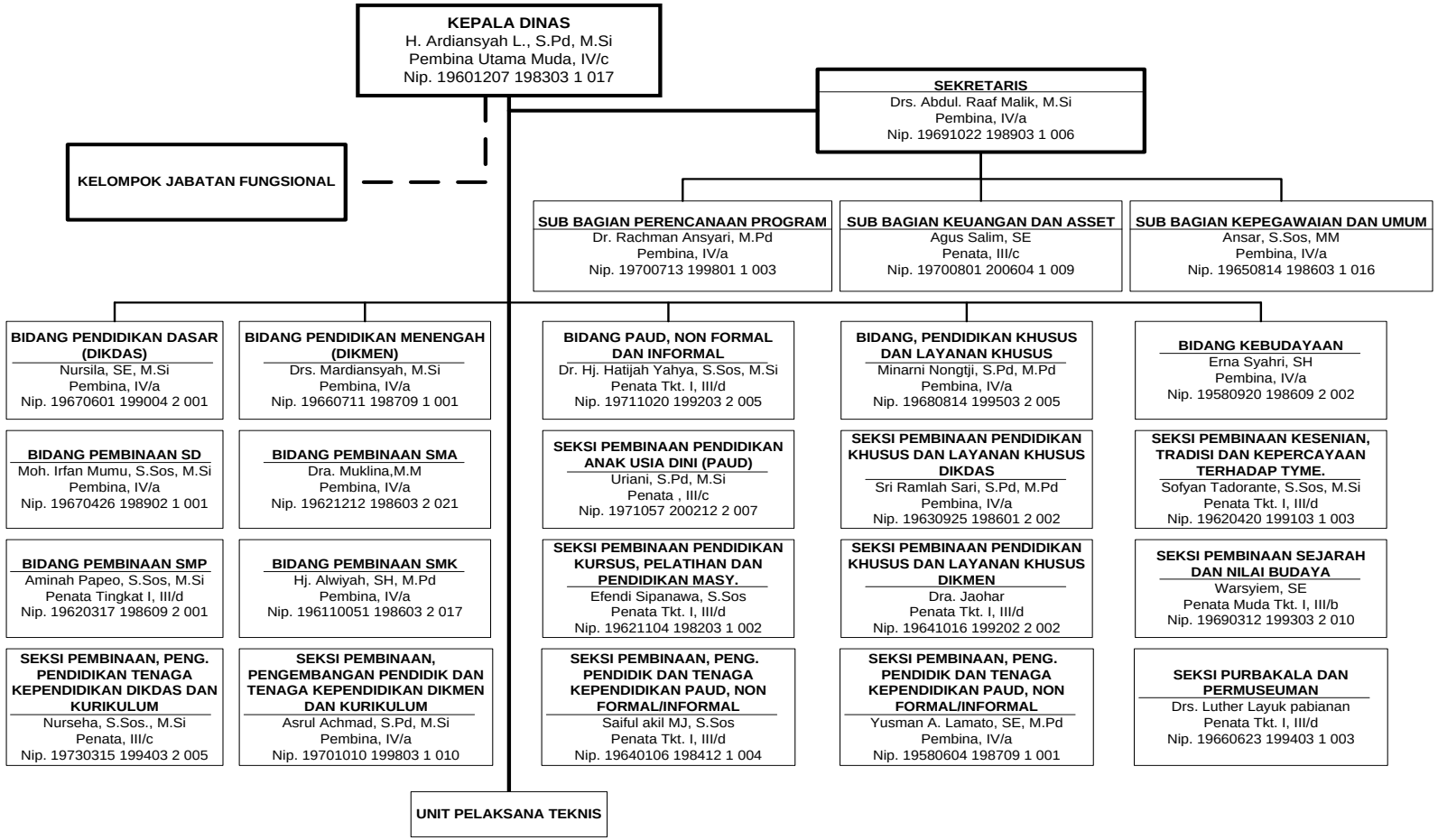
   Terwujudnya pembangunan Pendidikan yang berkeadilan, berkualitas memiliki integritas dan daya saing yang mampu berkompetensi profesional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

b) Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah

   1. Mewujudkan Pendidikan yang berkeadilan bagi segenap masyarakat;
   2. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas;

3. Mewujudkan nilai integritas dalam mengelola pendidikan;
4. Memiliki daya saing yang tinggi;
5. Memiliki kompetensi, profesional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur organisasi dinas pendidikan provinsi Sulawesi tengah

3.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas dari dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Sulawesi Tengah diatur melalui peraturan gubernur Sulawesi Tengah nomor 07 tahun 2013. Adapaun rincian dari tugas-tugas tersebut adalah:

a. Dinas
    1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan dan kebudayaan;
    2. Pengelolaan urusan keuangan dan asset;
    3. Pelaksanaan urusan kepegawaian, surat menyurat dan rumah tangga;
    4. Penyiapan bahan evaluasi dan penyusunan laporan;dan
    5. Pelaksanaan tugas lain di bidang pendidikan dan kebudayaan yang diberikan oleh gubernur.

b. Sekretaris
    1. Penyiapan bahan dan koordinasi penyusunan program dan anggaran;
    2. Pengelolaan urusan administrasi keuangan dan asset;
    3. Pelaksanaan urusan kepegawaian, surat menyurat dan rumah tangga serta urusan administrasi umum dinas;
    4. Koordinasi penyiapan bahan dan data, evaluasi, serta penyusunan laporan;dan
    5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

c. Bidang Pendidikan Dasar

1. Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan dasar
2. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan dasar
3. Penyiapan bahan pembinaan/bimbingan teknis di bidang pendidikan dasar;
4. Penyiapan bahan evaluasi penyelenggaraan tugas di bidang pendidkan dasar;
5. Melaksanakan pengawasan kurikulum dan pengguna sarana/prasarana pendidikan sesuai ketentuan;
6. Melakukan koordinasi, sinkronisasi dan kerjasama dengan bidang/unit kerja;dan
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

d. Seksi pembinaan SD

1. Mengelola administrasi dan penyusunan program kerja seksi pembinaan SD;
2. Menghimpun peraturan perundang-undangan, pedoman, dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan SD;
3. Menyiapkan bahan dan melakukan pembinaan pelaksanaan kegiatan pembinaan SD;
4. Menyiapakan bahan dan melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan pembinaan SD dengan unit kerja terkait;
5. Merencanakan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB), lintas kab/kota;

6. Menyediakan sarana dan prasarana kegiatan pembinaan SD;
7. Melakukan rehabilitasi dan revitalisasi sarana dan prasarana yang rusak;
8. Menyediakan bantuan imbal swadaya;
9. Menyediakan pemberian beasiswa;
10. Melaksanakan lomba/olimpiade;
11. Menyediakan pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah SD/MI Kabupaten/Kota;
12. Melakukan pembinaan/pengembangan Program KKG, KKKS, dan KKPS;
13. Memfasilitasi pengembangan sekolah menuju sekolah unggulan;
14. Menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket A.
15. Melakukan koordinasi pelaksanaan ujian nasional SD dengan unit terkait;
16. Melaksanakan proses perpindahan siswa SD antar daerah;
17. Melalukan pendataan profil sekolah sebagai data lembar isian data individu;
18. Mengporeksi dan melegalisir ijasah SD/ paket A;dan
19. Menyiapkan bahan dan data, menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Seksi Pembinaan SD.

e. Seksi pembinaan SMP

1. Mengelola administrasi dan penyusunan program kerja seksi pembinaan SMP;

2. Menghimpun peraturan perundang-undangan, pedoman, dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan SMP;
3. Menyiapakan bahan dan melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan pembinaan SMP dengan unit kerja terkait;
4. Merencanakan pembangunan Unit Sekolah Baru, lintas kab/kota;
5. Menyediakan sarana dan prasarana kegiatan pembinaan SMP;
6. Melakukan rehabilitasi dan revitalisasi sarana dan prasarana yang rusak;
7. Menyediakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Kabupaten/Kota;
8. Melaksanakan lomba/olimpiade;
9. Menyediakan pemberian beasiswa;
10. Melakukan pembinaan/pengembangan Program MGMP, dan MKKS;
11. Memfasilitasi pengembangan sekolah menuju sekolah unggulan;
12. Menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket B.
13. Menyediakan bantuan imbal swadaya;
14. Melakukan koordinasi pelaksanaan ujian nasional SMP dengan unit terkait;
15. Melaksanakan proses perpindahan siswa SMP antar daerah;
16. Melalukan pendataan profil sekolah sebagai data lembar isian data individu;
17. Mengoreksi dan melegalisir ijasah SMP/ paket B;dan

18. Menyiapkan bahan dan data, menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Seksi Pembinaan SMP.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik pengumpulan data baik primer maupun sekunder yang dipergunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah dan menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga terdapat kebenaran dari data yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian merupakan dasar penyusunan rancangan penelitian dan penjabaran dari metode ilmiah secara umum dimana metode penelitian dijelaskan dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan sistematis sehingga hasilnya lebih terarah. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam membuat "Sistem Informasi Pertanggungjawaban Penggunaan Dana BOS(Studi Kasus: Dikbud Sulteng)".

1. Mengumpulkan data
2. Analisis Kebutuhan
3. Perancangan Sistem
4. Pembuatan Program
5. Implementasi
6. Pengujian

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan cara :

1) Wawancara

   Wawancara adalah cara pengumpulan data baik melalui tatap muka langsung atau menggunakan media komunikasi telepon kepada pewawancara (pengumpul data) dengan respondennya adalah bapak Drs. Mellong Kaseng, M.Pd selaku koordinator pengawas sekaligus penanggung jawab dana BOS untuk Provinsi Sulawesi Tengah, dengan tujuan untuk mengetahui alur pengalokasian, penggunaan serta pertanggungjawaban penggunaan dana BOS sekolah-sekolah di Sulawesi Tengah.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti mempelajari data yang telah tersedia atau dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti karya tulis, jurnal, maupun artikel. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber

kebanyakan dari materi sejenis dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data-data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Sulawesi Tengah beserta tupoksinya, data sekolah penerima dana BOS SD dan SMP triwulan 1 2014 dan contoh laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS oleh sekolah.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah yang diteliti dari awal perancangan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

Adapun metode pendekatan dan pengembangan sistem yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode yang digunakan adalah metode pendekatan terstruktur. Alasan penulis menggunakan metode terstruktur karena mudah dipahami dan digunakan, selain itu metode terstruktur telah banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Menurut Hoffer dalam Abdul Kadir (2003:398) metodologi pengembangan sistem adalah suatu proses standar yang diikuti oleh organisasi untuk melaksanakan seluruh langkah yang diperlukan untuk menganalisa, merancang, mengimplementasikan, dan memelihara sistem informasi.

Pengembangan sistem informasi memiliki daur hidup yang disebut SDLC (*System Development Life Cycle*) atau daur hidup pengembangan sistem. SDLC merupakan metodologi klasik yang digunakan untuk mengembangkan, memelihara, dan menggunakan sistem informasi.

Metode pengembangan SDLC memiliki banyak model, yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah *waterfall* model. Walaupun metode waterfall sudah tergolong kuno namun masih layak dipakai dalam pengembangan perangkat lunak karena kualitas produk yang dihasilkan baik. Ini dikarenakan oleh pelaksanaanya secara bertahap sehingga tidak terfokus pada tahapan tertentu. Dalam pengembangan perangkat lunak dengan Metode waterfall terdapat lima tahap yaitu:

a. Analisis kebutuhan dan pendefinisiannya

   Pada tahap ini dilakukan pencarian dan penganalisisan kebutuhan dari keseluruhan sistem yang akan diaplikasikan dalam bentuk *software*.

b. Perancangan sistem dan perangkat lunak

   Dalam tahapan ini kebutuhan-kebutuhan dalam tahap analisis diubah kedalam bentuk *blueprint software* sebelum *coding* dimulai. Perancangan yang dibuat harus dapat mengimplementasikan kebutuhan yang telah disebutkan pada tahap sebelumnya.

c. Implementasi dan unit *testing*

   Untuk dapat dimengerti oleh mesin, dalam hal ini adalah komputer, maka desain tadi harus diubah bentuknya menjadi bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin, yaitu ke dalam bahasa pemrograman melalui proses *coding*.

Dalam tahap ini juga dilakukan pengujian terhadap modul-modul yang telah dibuat.

d. Integrasi dan pengujian sistem

Dalam tahap ini dilakukan penggabungan dari modul-modul yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu dilakukan pengujian aplikasi yang sudah dibuat. Semua fungsi-fungsi aplikasi harus diujicobakan, agar aplikasi bebas dari *error*, dan hasilnya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang sudah didefinisikan sebelumnya.

e. Pengoperasian dan perawatan

Pengoperasian program akan dilakukan jika aplikasi yang dibuat telah selesai dan telah lulus pengujian.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan digunakan untuk memudahkan perancangan Sistem Informasi Pertanggungjawaban Penggunaan Dana BOS. Adapun beberapa alat bantunya yaitu:

1. Flowmap

Flowmap disebut juga sebagai / *Paper Work Flowchart* /*forms flowchart* / diagram alir dokumen / *Mapping Map Chart* / Diagram Sistem Prosedur Kerja. *Flowmap* merupakan diagram alir yang menunjukkan arus dari dokumen aliran data fisik, entitas-entitas sistem informasi dari kegiatan-kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem informasi.

2. Diagram Konteks

   Context Diagram atau Diagram konteks adalah diagram yang memberikan gambaran jelas mengenai hubungan antar entitas, unsur-unsur organisasi yang berhubungan dengan sumber data, pengolahan data dan informasi yang akan digunakan dalam pembuatan aplikasi.

3. Data Flow Diagram

   Diagram aliran data atau DFD merupakan suatu bagan alir data yang digunakan untuk menjelaskan data yang ditransformasikan oleh suatu proses pada suatu sistem dengan menekankan pada fungsi – fungsi yang ada dalam sistem, cara menggunakan informasi yang tersimpan dan pemindahan informasi antar fungsi di dalam sistem.

4. Kamus Data

   Kamus data atau *data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada dalam DFD (*Data Flow Diagram*) dan hanya ditunjukkan arus datanya saja.

5. Perancangan Basis Data

   Basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Aturan bentuk normal yang digunakan biasanya sebagai berikut :

a. Normalisasi

Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2006:131) normalisasi merupakan peralatan yang digunakan untuk melakukan proses pengelompokan data menjadi tabel-tabel yang menunjukan entitas dan relasinya.

Secara umum tahapan normalisasi dibagi dalam :

1. Bentuk Tidak Normal / Unnormal

   Pada tahap ini, semua data yang ada direkam tanpa format tertentu. Data bisa jadi mengalami duplikasi.

2. Bentuk normalisasi I/1-NF (*First Normal Form*)

   Bentuk Normal tahap pertama (1NF) terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak (*Multivalued Attribute*) atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

3. Bentuk normalisasi II / 2-NF (*Second-Normal Form*)

   Bentuk tahap normal kedua (2NF) terpenuhi jika pada sebuah tabel, semua atribut yang tidak termasuk dalam key primer memiliki ketergantungan fungsional (KF) pada key primer secara utuh. Sebuah tabel dikatakan tidak memenuhi 2NF, jika ketergantungannya hanya besifat parsial (hanya tergantung pada sebagian dari key primer).

4. Bentuk normalisasi 3-NF*(Third –Normal Form)*

   Suatu relasi memenuhi bentuk III (3-NF) jika dan hanya jika relasi tersebut memenuhi 2-NF, dan setiap kolom bukan kunci tidak tergantung secara fungsional kepada kolom bukan kunci yang lain dalam relasi tersebut.

Dengan kata lain setiap kolom bukan kunci primer tidak memiliki ketergantungan secara transitif terhadap kunci primer.

b. Tabel Relasi

Relasi Tabel secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu database yang didalamnya terdapat tabel-tabel yang saling berelasi atau berhubungan satu sama lain. Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tabel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang yang ada pada tabel lain.

3.2.4 Pengujian Software

Peneliti menggunakan pengujian *black box,* pengujian *black box* berfokus pada pengujian persyaratan fungsional perangkat lunak, untuk mendapatkan serangkaian kondisi input yang sesuai dengan persyaratan fungsional suatu program.

Menurut Hanif al fatta (2007:172) pengujian *black box testing* terfokus pada apakah unit program memenuhi kebutuhan (requirement) yang disebut dalam spesifikasi. Pada *black box testing*, cara pengujian hanya dilakukan dengan menjalankan atau mengekseskusi unit atau modul, kemudian diamati apakah hasil dari unit itu sesuai dengan proses bisnis yang diinginkan.

3.3 Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem merupakan kegiatan menguraikan data dan informasi yang di peroleh ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang bertujuan mengidentifikasi serta mengevaluasi masalah-masalah yang muncul, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi, sertakebutuhan-kebutuhan yang diharapkan

sehingga mengarah kepada solusi untuk perbaikan maupun pengembangan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan tentang sistem yang akan dikembangkan.

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen bertujuan mengetahui dokumen-dokumen yang digunakan pada system yang sedang berjalan di dinas pendidikan dan kebudayaan sulteng. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nama dokumen : Data BOS SD dan SMP 2014 TW 1.

   Deskripsi : data-data sekolah penerima dana BOS untuk daerah Sulawesi Tengah tahun 2014 triwulan 1.

   Fungsi : Mengetahui data-data sekolah penerima dana BOS, jumlah anak per sekolah serta jumlah dana BOS yang dialokasikan.

   Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Tengah

   Atribut : No, Nama Sekolah, Alamat, Jumlah Siswa, Alokasi Siswa, Jumlah Dana.

3.3.2 Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pengawas provinsi Sulawesi Tengah alur pengalokasian dana BOS yang sedang berjalan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah mengirimkan data sekolahnya ke dinas provinsi untuk dilakukan verifikasi.

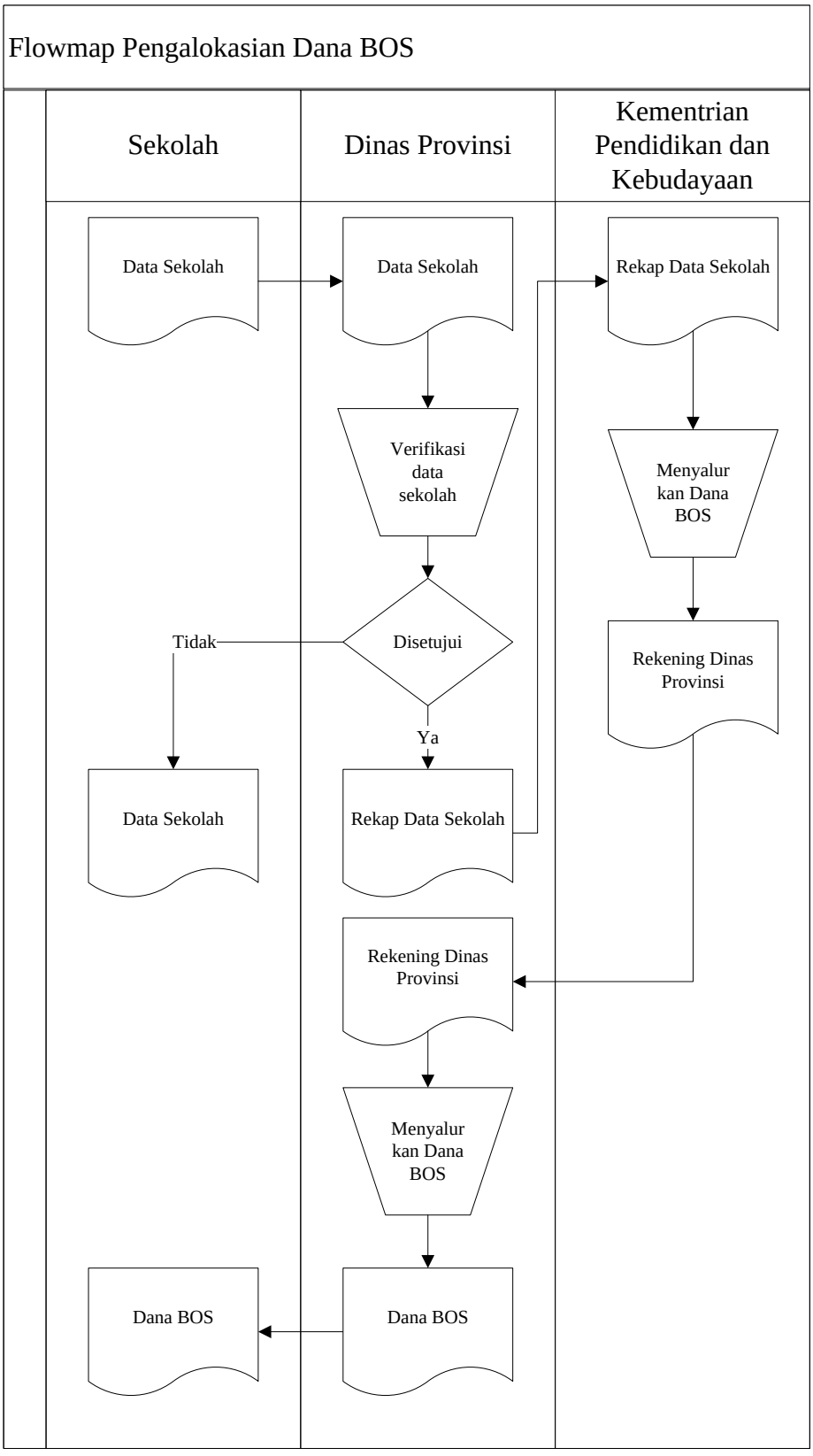
2. Tim verifikator dari dinas pendidikan melakukan verifikasi terhadap data sekolah yang telah di terima, mencocokan jumlah siswa yang ada di data sekolah dengan jumlah siswa real yang ada di sekolah tersebut.
3. Setelah lulus verifikasi tim pengelola dana BOS provinsi mengumpulkan data-data sekolah penerima dana BOS untuk dikirim ke pusat (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).
4. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengalokasikan dana bos sesuai data yang telah dikirim dari dinas pendidikan daerah. Dana tersebut disetorkan ke rekening dinas pendidikan daerah.
5. Dinas pendidikan daerah menyetorkan dana yang telah masuk ke rekening ke rekening sekolah-sekolah penerima dana BOS.
6. Sekolah mempergunakan dana BOS yang telah diterima sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaporan penggunaan dana BOS oleh pihak sekolah dilakukan per triwulan dengan alur sebagai berikut:

1. Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS dalam bentuk dokumen *hard copy*.
2. Dokumen yang telah selesai diantar langsung ke dinas pendidikan Sulawesi Tengah.
3. Tim pengelola dana BOS provinsi memverifikasi laporan yang telah ada.

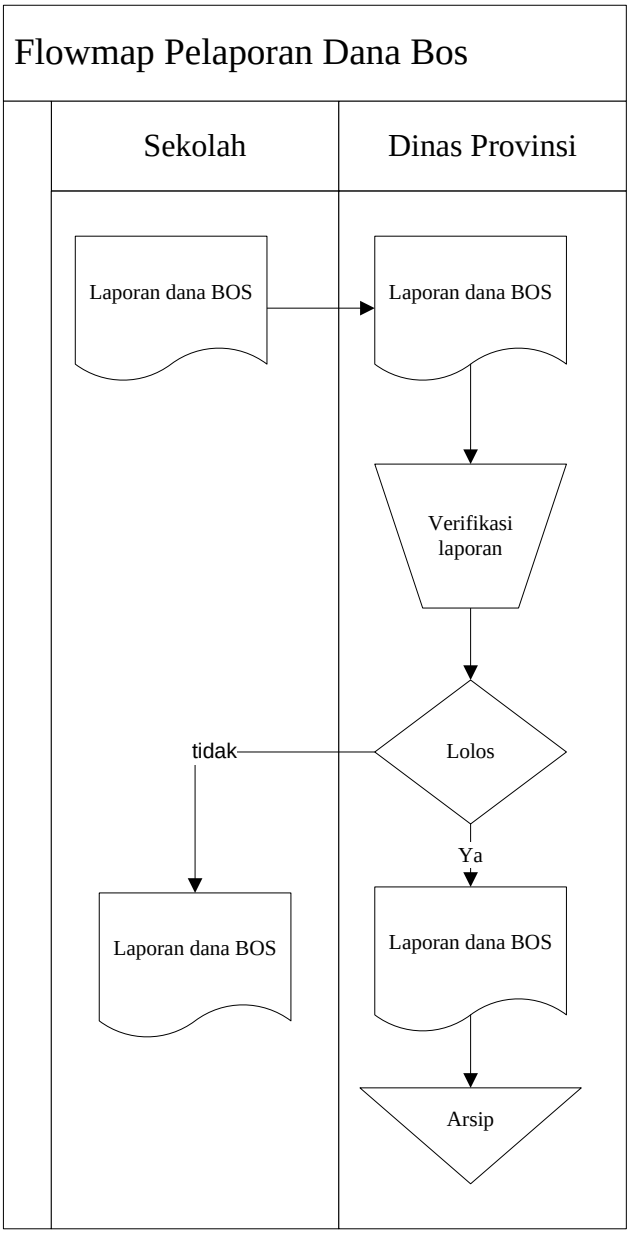
3.3.2.1 Flowmap

Berikut adalah flowmap dari sistem pengalokasian penggunaan dana BOS di provinsi Sulawesi Tengah yang sedang berjalan:



Gambar 3.1 *Flowmap* pengalokasian dana bos yang sedang berjalan

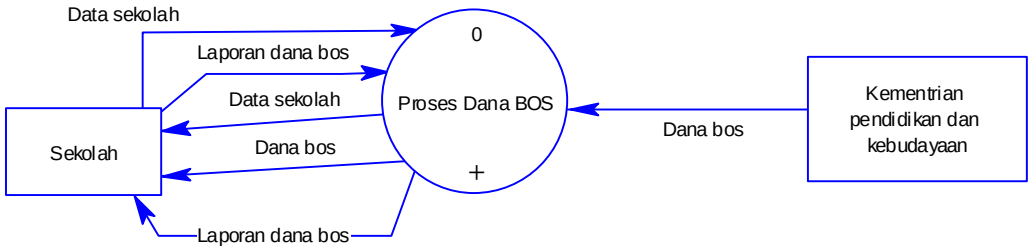
Berikut adalah flowmap pelaporan dana BOS dari sistem yang sedang berjalan di dinas provinsi:



Gambar 3.2 *Flowmap* pelaporan dana bos yang sedang berjalan

3.3.2.2 Diagram Konteks

Berikut adalah diagram konteks dari sistem yang sedang berjalan di dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Sulawesi tengah:

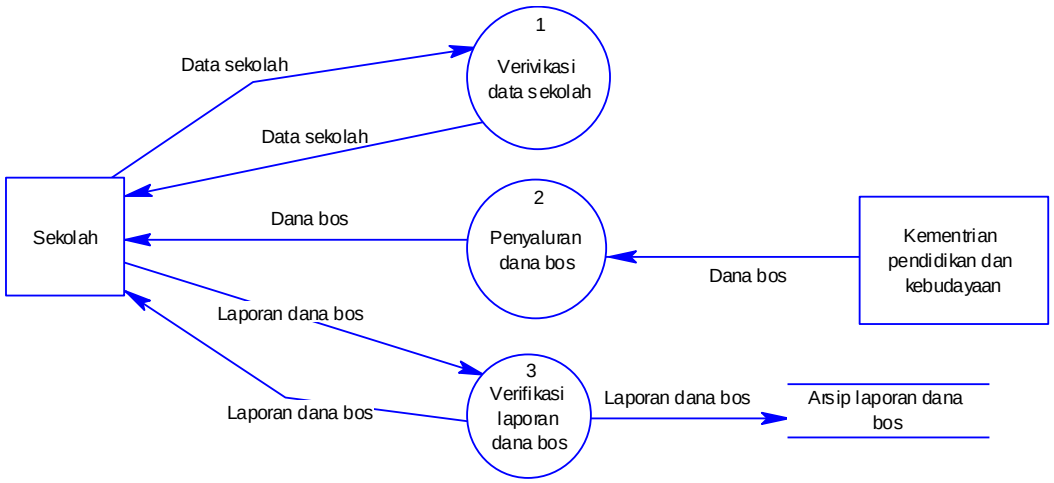


Gambar 3.3 Diagram Konteks sistem yang sedang berjalan

Terdapat tiga aktor utama dari diagram konteks diatas yaitu sekolah, kementrian pendidikan dan kebudayaan dan dinas provinsi. Namun dinas provinsi tidak ditampilkan karena masuk ke dalam sistem.

3.3.2.3 Data Flow Diagram

Berikut adalah *Data Flow Diagram* dari sistem yang sedang berjalan di dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Sulawesi Tengah:



Gambar 3.4 *Data Flow Diagram* sistem yang sedang berjalan

Pada data flow diagram diatas terdapat tiga proses utama yaitu:

1. Verifikasi data sekolah, dalam proses ini sekolah menyerahkan data sekolahnya untuk diverifikasi oleh dinas pendidikan daerah.
2. Penyaluran dana bos, dalam proses ini dana bos disalurkan dari kementrian pendidikan dan kebudayaan ke dinas provinsi untuk selanjutnya dibagikan ke rekening-rekening sekolah yang terdaftar sebagai penerima dana bos.
3. Verifikasi laporan dana bos, pada proses ini sekolah menyerahkan laporan dana bos sekolahnya untuk diverifikasi oleh dinas pendidikan daerah.

3.3.3 Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Dari analisis dan hasil wawancara terhadap sistem yang sedang berjalan terdapat beberapa kelemahan yang akan penulis jabarkan dalam tabel dibawah ini:

No.	Permasalahan	Bagian	Penyelesaian
1	Pelaporan penggunaan dana bos oleh pihak sekolah sering terlambat karena sifatnya masih manual atau diserahkan langsung	Sekolah	Dibuatkan aplikasi berbasis web yang terintegrasi dengan database mempermudah pelaporan penggunaan dana bos
2	Pihak sekolah masih mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS mereka karena belum ada standar baku penulisan	Sekolah	Dibuatkan form pelaporan dana bos di dalam aplikasi berbasis web yang terintegrasi dengan database